

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PROPOSAL PEMASARAN KEGIATAN HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN

**Stefhani Gresia Simare-mare¹, Ketrin Hivinisi Simbolon², Yose Maria Tumonggi
Sibuea³, Mhd. Syaikhhan Nazri Limbong⁴, Tri Indah Prasasti⁵**

^{1,2,3,4,5}. Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

stefanigresia03@gmail.com, ketrinsimbolon4@gmail.com, yosemariaa24@gmail.com, limbongnazri18@gmail.com, triindahprasasti@unimed.ac.id

ARTICLE INFO Article

History: Received Date: 10th

Oct 2025 Received in

Revised Form Date: 27th Oct

2024 Accepted Date: 29th

Oct 2025 Published online

Date 31th Oct 2025

Keyword: *Kesalahan
Berbahasa, Kata Baku,
Tanda Baca, Penulisan*

This article aims to analyse linguistic errors in the Marketing Proposal for Management Solidarity Games MSG 5.0 compiled by the Management Student Association of Medan State University. The method used is qualitative descriptive with content analysis based on PUEBI and KBBI. The results of the study show the use of non-standard words, inconsistencies in punctuation, and the writing of abbreviations and numbers that do not comply with the rules. The main causes are a lack of linguistic understanding and minimal editing. These errors reduce the clarity of the content and the credibility of the document. Therefore, improvements are needed through careful checking and improvement of formal language skills.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat utama komunikasi manusia yang memungkinkan orang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dalam berbagai bentuk, baik tulisan maupun lisan. Agar komunikasi di bidang akademik berjalan dengan efektif, jelas, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, penting untuk menggunakan bahasa dengan cara yang sesuai dengan standar. Oleh karena itu, sangat penting penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan baku. Di lingkungan akademik, bahasa formal berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan ide secara sistematis, dan keberadaannya mendukung profesionalitas dan kredibilitas penulis (Wardani, 2024).

Page | 120

Penggunaan bahasa yang baik dan berkualitas tidak dapat dipisahkan dari kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjadi acuan utama dalam menetapkan bahasa baku, sedangkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) berfungsi sebagai pedoman penggunaan bahasa tulis yang benar. PUEBI menegaskan pentingnya pengelolaan bahasa secara tepat, khususnya dengan adanya keragaman bahasa daerah serta pengaruh bahasa asing di Indonesia. Oleh sebab itu, peran setiap individu yang menggunakan bahasa memiliki arti yang sangat penting, karena mereka harus memahami kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam penerapan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Alamsyah et al., 2025)

Salah satu bentuk penggunaan bahasa formal dalam kegiatan akademik mahasiswa adalah proposal kegiatan. Proposal merupakan suatu rencana yang disusun dalam format rancangan kegiatan dengan tujuan untuk menyampaikan konsep, ide, atau gagasan kepada pihak lain agar dapat memperoleh dukungan berupa izin, dana, serta persetujuan tertulis (Malau et al., 2024). Dalam konteks organisasi mahasiswa, proposal pemasaran kegiatan memiliki peran strategis sebagai sarana komunikasi antara penyelenggara dengan pihak sponsor, sehingga kejelasan bahasa yang digunakan akan menentukan sejauh mana isi proposal dapat dipahami dan diterima.

Terjadinya kesalahan berbahasa erat kaitannya dengan proses pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana kesalahan berbahasa muncul, diperlukan pemahaman mengenai konsep belajar bahasa. Pembelajaran bahasa mencakup penguasaan bahasa pertama dan bahasa kedua. Penguasaan bahasa pertama dikenal sebagai pemerolehan bahasa, yaitu proses alami yang terjadi tanpa adanya perencanaan yang terstruktur. Sementara itu, penguasaan bahasa kedua berlangsung setelah bahasa

pertama dikuasai dan disebut belajar bahasa. Proses ini umumnya lebih terarah, di mana seseorang sadar bahwa dirinya sedang mempelajari bahasa serta memahami motivasi yang mendorongnya untuk menguasainya (PRASASTI, 2021)

Kata baku merupakan bentuk kata yang penggunaannya sejalan dengan aturan tata bahasa dan ketentuan ejaan yang ditetapkan. Dalam KBBI, bahasa yang baku diartikan sebagai variasi bahasa yang dijadikan acuan penggunaan, ditandai dengan keutuhan bentuk kata dan susunan kalimat serta mengikuti aturan tata bahasa (Depdiknas, 2008: 120). Bahasa Indonesia yang baku berarti bahasa yang digunakan oleh masyarakat terdidik dan menjadi patokan untuk penggunaan bahasa yang benar. Ragam bahasa Indonesia yang standarnya ditandai dengan karakteristik dinamis dan sifat kecendekiaan. Yang dimaksud dengan dinamika ini adalah bahwa bahasa selalu mengikuti aturan yang konsisten, tetapi juga siap untuk perubahan yang terencana. Ciri khas bahasa standar terlihat dari kemampuannya dalam mengungkapkan pemikiran yang rumit di berbagai sektor kehidupan dan ilmu pengetahuan (Aminah dkk, 2020: 12). Menurut Salliyanti (2003) dalam (Mira Susila Warni et al., 2024), Bahasa baku adalah versi Bahasa yang digunakan sebagai standar, acuan atau pedoman. Variasi bahasa ini sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti: interaksi yang bersifat resmi, mencakup surat menyurat formal, dokumen-dokumen resmi, peraturan perundangan, serta penggunaan istilah-istilah formal; teks yang berkarakter teknis, misalnya laporan resmi, artikel umum, karya ilmiah, dan buku pelajaran; penyampaian materi atau pidato di hadapan publik, seperti kuliah, ceramah, dan sambutan dalam acara resmi; dialog dengan orang yang dihormati atau memiliki jabatan khusus dalam situasi resmi. Adapun ragam bahasa baku bisa ditandai dengan ciri-ciri dan karakteristik seperti berikut: penerapan kaidah tata bahasa yang baku harus dilakukan dengan jelas dan konsisten; penggunaan kata hubung seperti “bahwa” dan “karena” dalam kalimat majemuk harus dinyatakan secara tegas; pola frasa untuk predikat yang meliputi aspek, pelaku, dan kata kerja harus dipakai dengan konsisten; penggunaan konstruksi sintesis harus diperhatikan, serta menghindari pemakaian unsur bahasa daerah atau dialek lokal.

Menurut Sugihastuti dan Siti Saudah (2018: 17-18) dalam (Ningrum, 2020), Kata baku biasanya digunakan dalam kalimat yang bersifat resmi atau dalam ragam bahasa baku, baik secara lisan maupun tulisan. Kata baku dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa karakteristik. Pertama, dalam situasi resmi seperti surat-menyurat dinas,

peraturan perundang-undangan, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sejenisnya, kata baku dipakai tanpa pengaruh dialek atau logat tertentu. Kedua, kata baku mengikuti aturan yang tertuang dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ketiga, ragam bahasa baku secara eksplisit dan lengkap menerapkan fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek dalam kalimat, baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis. Dengan merujuk pada definisi-definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kata baku adalah kata-kata yang umum digunakan dalam konteks formal atau resmi dan penulisannya sesuai dengan pedoman yang berlaku. Status baku dari suatu kata dapat dinilai dari segi pelafalan, ejaan, tata bahasa, dan ketepatan pada waktu diucapkan atau ditulis.

Tanda baca juga merupakan elemen penting dalam kaidah ejaan. Peran tanda baca dan ejaan sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan komunikasi. Aturan tanda baca dan ejaan mencakup kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar sesuai dengan konvensi yang ada. Menurut (Hasrianti, 2021) Penggunaan tanda baca dalam sebuah teks sangat berperan dalam memudahkan pembaca menangkap makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam Ejaan Bahasa Indonesia, seluruh penggunaan tanda baca telah diatur. Kaidah penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 1436–1437) yaitu sebagai berikut: tanda baca (umum) seperti titik (.), koma (,), dan titik dua (⋮); tanda hubung (—) untuk menghubungkan unsur kata yang terpisah oleh pergantian baris, memisahkan bentuk ulang, atau menggabungkan unsur bentuk majemuk; tanda koma (,) untuk memisahkan bagian kalimat atau menyatakan jeda dalam bacaan; tanda petik (“ ”) untuk mengapit petikan langsung yang menyatakan kutipan dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain; tanda petik tunggal (‘ ’) untuk mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain; tanda pisah (—) untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan khusus di luar bangun kalimat; tanda penyingkat (’) atau apostrof untuk menunjukkan penghilangan bagian kata. Contoh: “kan” dari “akan”; tanda elipsis (...) untuk menunjukkan ada bagian kalimat yang dihilangkan atau terputus; tanda titik (.) dipakai di akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan; tanda titik dua (⋮) dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian, daftar, atau penjelasan; tanda seru (!) dipakai setelah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat; tanda tanya (?) dipakai pada akhir kalimat tanya; tanda kurung ()

untuk mengapit keterangan tambahan atau penjelasan; tanda kurung siku [] dipakai untuk mengapit tambahan keterangan di dalam kalimat yang sudah bertanda kurung; tanda garis miring (/) digunakan untuk mengganti kata “atau”, menunjukkan pecahan, dan keperluan lain; tanda sama dengan (=) dipakai dalam pernyataan matematika untuk menunjukkan bahwa bilangan di sebelah kiri sama nilainya dengan bilangan di sebelah kanan; tanda tambah (+) menyatakan penjumlahan; tanda silang (x) menyatakan perkalian atau dua garis yang bersilang; tanda panah (→) digunakan untuk mengacu pada hal lain yang dijadikan acuan (rujuk silang); tanda kurawal { } menunjukkan pengelompokan unsur dalam teks, terutama dalam bahasa pemrograman atau notasi ilmiah.

Menurut Chaer (2006), tanda baca merupakan simbol-simbol yang digunakan dalam tulisan agar kalimat yang disusun dapat dipahami oleh pembaca sesuai dengan maksud penulis. Gani dan Fitriyah (2007) menjelaskan bahwa tanda baca berperan penting dalam membantu seseorang memahami isi sebuah bacaan, sebab tanpa tanda baca, teks atau argumen akan sulit dimengerti. Wijayanti (2015) menyatakan bahwa tanda baca adalah simbol yang termasuk dalam sistem ejaan, seperti titik, koma, dan lain-lain, yang berfungsi untuk membantu pembaca memahami makna tulisan secara tepat. Tanpa keberadaan tanda baca, teks yang dibaca akan menimbulkan kebingungan. Oleh karena itu, tanda baca menjadi elemen yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam setiap penulisan, karena memberikan petunjuk agar pembaca dapat memahami struktur dan komponen kalimat dengan benar.

Tanda baca dalam sebuah dokumen dapat membantu seseorang memahami kalimat dengan benar. Setiap orang harus mengetahui bagaimana tanda baca digunakan agar makna yang tersampaikan dalam kalimat sesuai dengan maksudnya. Karena dikategorikan dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) menjadi 16 jenis secara teori, tanda baca tidak akan berubah atau bertambah. Tanda baca membantu memperjelas detail anggaran, jadwal kegiatan, dan tata letak pernyataan dalam proposal kegiatan. Kesalahan penggunaan tanda baca dapat mengurangi keterbacaan dan kejelasan isi dokumen (Zalukhu & Zega, 2020).

Menurut Nurwicaksono dan Diah (2018:141) dalam (Chairani Dwi Putri et al., 2024), Kesalahan berbahasa diartikan sebagai penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan norma atau aturan bahasa yang telah ditetapkan. Kesalahan tersebut dapat terjadi pada berbagai ranah kebahasaan, termasuk ejaan, proses pembentukan kata, tata urutan

kalimat, serta makna yang disampaikan. Dalam penulisan, kesalahan dalam penggunaan tanda titik (.) sering ditemukan, misalnya ketika penulis tidak menempatkan tanda titik di akhir kalimat. Selain itu, kesalahan penggunaan tanda tanya (?) juga kerap terjadi. Misalnya, terdapat kalimat yang diakhiri dengan tanda tanya padahal sebenarnya merupakan pernyataan informatif yang tidak memerlukan respons. Sebaliknya, ada pula kalimat tanya yang tidak diakhiri dengan tanda tanya, sehingga dapat menimbulkan kebingungan pada pembaca mengenai apakah kalimat tersebut merupakan pertanyaan atau pernyataan (Hasrianti, 2021). Selain kesalahan dalam penggunaan tanda titik dan tanda tanya, terdapat pula berbagai kesalahan dalam pemakaian tanda baca lainnya yang sering dijumpai dalam suatu karya tulis. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) diatur terdapat 15 jenis tanda baca, yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri sesuai dengan bentuknya, yaitu: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda elipsis (...), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (...), tanda kurung siku ([]), tanda petik ganda (“...”), tanda petik tunggal (‘ ’), tanda garis miring (/), serta tanda apostrof (‘) yang berfungsi sebagai penyingkat (Halimah, A, 2013:19) dalam (Hasrianti, 2021). Dalam konteks akademik, kesalahan dalam penggunaan bahasa tidak hanya membuat teks sulit dipahami, tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan dan kualitas karya ilmiah yang dibuat (Lestari & Yulianto, 2021).

Dalam penulisan teks akademik, kesalahan berbahasa dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Pertama, kesalahan penggunaan kata baku, yaitu pemilihan kosakata yang tidak sesuai dengan rujukan resmi seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kedua, kesalahan dalam tanda baca, yaitu penggunaan tanda titik, koma, titik dua, atau tanda lainnya yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Ketiga, kesalahan teknis penulisan, seperti pemakaian imbuhan, penulisan partikel, atau pemisahan kata yang tidak mengikuti aturan yang berlaku. Kesalahan-kesalahan ini sering dijumpai dalam berbagai jenis teks akademik, seperti artikel ilmiah, laporan penelitian, maupun proposal kegiatan, sehingga dapat mengurangi kejelasan pesan yang ingin disampaikan (Christina Zalukhu et al., 2019). Dalam penyusunan proposal kegiatan akademik, kesalahan dalam berbahasa dapat menyebabkan ketidakjelasan pada rencana kegiatan, menimbulkan kebingungan dalam rincian anggaran, serta merusak reputasi profesional lembaga penyusun. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa kesalahan bahasa

meliputi penggunaan kata, ejaan, dan tanda baca yang kurang tepat sering kali berdampak pada menurunnya mutu makalah atau proposal mahasiswa karena istilah dan susunan kalimat menjadi sulit dipahami. (Nurwicaksono & Amelia, 2018).

Dengan demikian, kesalahan berbahasa dalam teks akademik tidak hanya berdampak pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada keberhasilan penyampaian pesan dan tujuan komunikasi yang diharapkan. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan berbahasa dalam teks akademik menjadi penting dilakukan. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui pola kesalahan yang muncul, faktor penyebabnya, serta memberikan rekomendasi perbaikan agar teks akademik dapat disusun sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan pemahaman tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam Proposal Pemasaran Kegiatan Management Solidarity Games (MSG) 5.0 yang merupakan kegiatan untuk peningkatan sportivitas dan solidaritas mahasiswa melalui berbagai macam pertandingan yang mengasah kemampuan mahasiswa dalam ketangkasan, kelincahan, ketahanan, dan kerjasama tim yang baik dibidang olahraga dan akademik yang disusun oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu kesalahan kata baku, kesalahan tanda baca, dan kesalahan penulisan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas penulisan proposal mahasiswa sekaligus memperkuat keterampilan berbahasa formal dalam penyusunan dokumen akademik

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis kesalahan berbahasa secara mendalam dalam proposal pemasaran yang menjadi objek penelitian. Data dikumpulkan dari isi proposal pemasaran kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen yang telah dilampirkan. Tahap-tahap analisis meliputi pengumpulan data berupa teks proposal kegiatan “*Management Solidarity Games 5.0*” yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tahun 2024 dengan tema “One Spirit for Management Solidarity”. Identifikasi kesalahan berbahasa yang terjadi,

klasifikasi jenis kesalahan berdasarkan aspek tata bahasa dan penggunaan bahasa, serta mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan tersebut dengan mengacu pada teori bahasa Indonesia yang baku. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap penyimpangan bahasa yang terjadi dalam konteks penulisan proposal formal dan memberikan dasar untuk perbaikan linguistik yang tepat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesalahan Kata Baku

Berdasarkan analisis terhadap Proposal Pemasaran Kegiatan MSG(Management Solidarity Games) 5.0 yang sejalan dengan penelitian Salliyanti (2003) ditemukan beberapa penggunaan kata tidak baku yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia formal. Kata-kata tidak baku tersebut tersebar di berbagai bagian proposal, terutama dalam deskripsi kegiatan dan ketentuan peserta. Kesalahan kata baku yang teridentifikasi antara lain:

Tabel 1. Daftar Kesalahan Kata baku dalam Proposal MSG 5.0

N o	Kata Tidak Baku	Kata Baku
1	Stambuk	angkatan
2	Kerjasaman ya	kerjasama
3	mobile legend	mobile legends
4	Kedepannya	ke depan
5	s/d	sampai dengan
6	Bh	buah
7	Lbr	lembar
8	Ktk	kotak
9	Bks	bungkus
10	Btl	botol

11	Terimakasih	terima kasih
12	targetan peserta	target peserta
13	Fotocopy	fotokopi
14	profile akun	profil akun
15	Team	tim
16	di diskualifikas i	didiskualifika si
17	di mulai	dimulai
18	Kwitansi	kuitansi
19	di adakan	diadakan
20	design poster	desain poster
21	essai/essay	esai
22	Actual	aktual
23	Peubi	puebi
24	Cendramata	cenderamata
25	Diss	diskulasifikas i

- Penggunaan kata "stambuk" yang seharusnya "angkatan" dalam konteks tahun masuk mahasiswa. Kata ini muncul berulang kali dalam bagian sasaran kegiatan dan ketentuan umum peserta, seperti pada tabel "PRODI STAMBUK KELAS JUMLAH" yang seharusnya "PRODI ANGKATAN KELAS JUMLAH".
- Penulisan "kerjasamanya" yang seharusnya "kerjasama" (penulisan baku: "kerjasama").
- Istilah "Mobile Legend" yang seharusnya "Mobile Legends" sesuai nama resmi permainan.
- Frasa "kedepannya" yang seharusnya ditulis sebagai dua kata terpisah "ke depan".
- Singkatan "s/d" yang seharusnya "sampai dengan" atau "hingga" dalam dokumen formal.
- Singkatan "bh" (bukti) yang seharusnya ditulis lengkap "buah".

- Singkatan "lbr" (lembar) yang seharusnya "lembar".
- Singkatan "ktk" (kotak) yang seharusnya "kotak".
- Singkatan "bks" (bungkus) yang seharusnya "bungkus".
- Singkatan "bti" (botol) yang seharusnya "botol".

2. Kesalahan Tanda Baca

Proposal MSG 5.0 mengandung berbagai kesalahan penggunaan tanda baca yang signifikan. Menurut (Hasrianti, 2021) Kesalahan-kesalahan ini muncul di hampir semua bagian proposal, namun paling sering ditemukan pada bagian pendahuluan, ketentuan lomba, dan penawaran sponsorship. Beberapa kesalahan tanda baca yang ditemukan:

- Penggunaan titik dua dengan spasi yang tidak tepat, seperti penulisan "Hari : Kamis s/d Senin" yang seharusnya "Hari: Kamis s/d Senin" (tanpa spasi sebelum titik dua). Kesalahan serupa terjadi pada "Tanggal : 14 s/d 25 November 2024" dan "Tempat : Corner Fakultas Ekonomi".
- Kesalahan penggunaan koma dalam deretan, seperti pada kalimat "Era Globalisasi menuntut sumber daya manusia untuk senantiasa memiliki kreativitas, sportivitas dan solidaritas yang tinggi" yang seharusnya menggunakan koma sebelum "dan" menjadi "kreativitas, sportivitas, dan solidaritas".
- Penulisan singkatan tanpa titik, seperti "Kepada Yth," yang seharusnya "Kepada Yth." (dengan titik di akhir singkatan).
- Penggunaan tanda kurung yang tidak konsisten, terutama dalam penulisan nomor rekening dan kontak panitia.
- Kesalahan penggunaan tanda pada kata majalah Kesalahan penggunaan tanda hubung pada kata majemuk, seperti "Management Solidarity Games" yang seharusnya menggunakan hubung atau ditulis sebagai satu kesatuan tanpa spasi.
- Kesalahan penggunaan koma setelah pembuka surat, seperti "Kepada Yth, PT, Maxim" yang seharusnya "Kepada Yth. PT. Maxim".

Tabel 2. Kesalahan Tanda Baca yang Ditemukan

N o	Kesalahan Tanda Baca	Perbaikan
--------	-------------------------	-----------

1	Hari : Kamis s/d Senin	Hari: Kamis s/d Senin
2	Tanggal : 14 s/d 25 November 2024	Tanggal: 14 s/d 25 November 2024
3	Era globalisasi menuntut sumber daya manusia untuk senantiasa memiliki kreativitas, sportivitas dan solidaritas yang tinggi	Era globalisasi menuntut sumber daya manusia untuk senantiasa memiliki kreativitas, sportivitas, dan solidaritas ya ng tinggi
4	Kepada Yth,	Kepada Yth.
5	PT, Maxim	PT Maxim
6	Dengan Hormat	Dengan hormat,
7	Era Globalisasi	Era globalisasi
8	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Ilmu pengetahuan dan teknologi
10	Solidarity games. MSG yang positif?	Solidarity games MSG yang positif?

	Ya, Managemen t Solidarity G ames.	Ya, <i>Management solidarity ga mes</i>
11	MANAGE MENT SOLIDARI TY GAMES (MSG) 5.0	<i>Management Solidarity Games (MSG) 5.0</i>

3. Kesalahan Penulisan

- Dalam proposal MSG 5.0 , kesalahan penulisan mencakup beberapa area, sebagian besar berkaitan dengan ejaan formal dan struktur . Hampir semua bagian proposal mengandung kesalahan ini. Konsentrasi tertinggi terdapat pada bagian anggaran pendanaan dan peraturan untuk kompetisi (Christiani Zalukhu dkk. 2019). Kesalahan penulisan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :Penggunaan singkatan yang tidak baku dalam tabel anggaran, seperti "bh" (bukti), "lbr" (lembar), "ktk" (kotak), "bks" (bungkus), dan "btl" (botol). Dalam dokumen formal, singkatan-singkatan ini seharusnya ditulis lengkap.
- Tabel anggaran singkatan yang tidak standar meliputi "bh" (bukti), "lbr" (lembar), "ktk" (kotak), "bks" (bungkus), dan "btl" (botol). Singkatan ini harus dijabarkan dalam dokumen resmi .
- Kesalahan penulisan kata "Terimakasih" yang seharusnya "terima kasih" (dua kata terpisah).
- Penggunaan istilah asing tanpa penjelasan, seperti "Management Solidarity Games" yang meskipun merupakan nama acara, sebaiknya diberikan penjelasan singkat dalam bahasa Indonesia.
- Struktur kalimat yang tidak efektif, seperti kalimat panjang yang menggabungkan beberapa ide tanpa pemisah yang jelas, terutama dalam bagian latar belakang kegiatan.

- Kesalahan penulisan mata uang, seperti "Rp. 2.000.000,00" yang seharusnya "Rp2.000.000,00" (tanpa spasi setelah Rp) atau "Rp 2.000.000,00" (dengan spasi), tetapi harus konsisten.
- Kesalahan penulisan waktu, seperti "Kamis s/d Senin" yang seharusnya "Kamis hingga Senin" atau "Kamis sampai dengan Senin".
- Kesalahan penulisan singkatan gelar, seperti "S.E., M.MM" yang seharusnya "S.E., M.M." (tanpa spasi setelah koma dan titik sebelum M).

Tab 3. Kesalahan Penulisan dalam Proposal MSG 5.0

N o	Kesalahan Penulisan	Perbaikan
1	menumbuh kembangkan	menumbuh dan mengembang kan
2	Jurusan manajemen	Jurusan Manajemen
3	Kebersamaa n, kreativitas, sportivitas dan solidaritas serta meningkatka n kompetensi Mahasiswa	Kebersamaan, kreativitas, sportivitas, solidaritas, serta meningkatkan kompetensi m ahasiswa
4	Rp. 17.060.000, 00	Rp 17.060.000,00

5	Kegiatan di diss	didiskualifika si
6	Terimakasih	Terima Kasih
7	A. LATAR BELAKAN G	A. Latar Belakang
8	B. MAKSUD DAN TUJUAN	B. Maksud dan Tujuan
9	S.E., M.MM	S.E., M.M

Berdasarkan hasil analisis terhadap proposal Management Solidarity Games (MSG) 5.0 mengungkapkan beberapa kesalahan linguistik mulai dari kosakata informal, tanda baca yang tidak sesuai, hingga penulisan yang tidak menentu. Misalnya adalah penggunaan kata “targetan peserta” yang seharusnya “target peserta”, serta penerapan koma dan titik dua yang tidak sesuai kaidah. Temuan ini menunjukkan bahwa usulan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah kebahasaan formal yang ditetapkan dalam KBBI dan PUEBI. Kesalahan tersebut sesuai dengan pandangan Sallyanti (2003) dalam Warni dkk., 2024, yang menyatakan bahwa penulisan resmi mengharuskan penggunaan terminologi yang tepat dan tidak boleh digantikan dengan bentuk yang menyimpang. Hasrianti (2021) juga menunjukkan bahwa tanda baca yang tidak akurat dapat mengaburkan makna dan mengurangi keterbacaan dokumen. Akibatnya, kesalahan dalam proposal dapat memengaruhi pemahaman pembaca—termasuk target utama proposal, yaitu perusahaan sponsor. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini mendukung pandangan Wibowo dan Sari (2021) dan Wardani (2024) tentang perlunya proofreading dan penggunaan bahasa formal. Agar proposal semacam ini tampak lebih profesional, meyakinkan dan sesuai dengan standar akademik terkini, peningkatan upaya melalui revisi menyeluruh, pelatihan menulis, dan pemeriksaan berlapis menjadi langkah penting.

PENUTUP

Dari analisis Proposal Pemasaran MSG 5.0 yang dibuat oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Negeri Medan, terlihat adanya beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa yang cukup berpengaruh. Kesalahan tersebut dibagi menjadi tiga kategori utama. Pertama, penggunaan kata yang tidak sesuai, seperti penggunaan kata “stambuk” yang sebenarnya adalah “angkatan”, serta penggunaan singkatan yang tidak formal seperti “s/d”, “bh”, “lbr”, “ktk”, “bks”, dan “btl” yang sebaiknya ditulis secara lengkap agar lebih sopan dan resmi. Kedua, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti penggunaan titik dua yang tidak tepat, penempatan tanda koma yang kurang benar, penulisan singkatan tanpa menggunakan tanda titik, serta penggunaan tanda kurung yang tidak konsisten. Ketiga, kesalahan dalam struktur penulisan, misalnya ketidakkonsistenan huruf kapital pada judul bab, format penulisan mata uang yang tidak standar, kalimat yang tidak jelas, serta penggunaan istilah asing yang tidak diberi penjelasan. Faktor penyebab kesalahan ini meliputi kurangnya pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), pengaruh bahasa sehari-hari yang masuk ke dalam dokumen resmi, minimnya proses penyuntingan yang dilakukan, serta kurangnya referensi terhadap contoh proposal yang baik. Secara umum, meskipun isi proposal tersebut relevan, kualitas bahasa yang kurang tepat perlu diperbaiki agar dokumen terlihat lebih profesional, mudah dipahami, dan dapat meyakinkan pihak sponsor

REFERENSI

Buku

Chaer, A. (2006). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2008). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Page | 134

Jurnal

Alamsyah, F., Rina Panggabean, Popy Ardian Ningsih Zega, Sihotang, R. U. B., Sandra Dewi, & Prasasti, T. I. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Penulisan Poster Unsur Geografi. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 70–77. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.319>

Chairani Dwi Putri, Abellia Najwa Nabila, Adinda Nabila, Asna Juwaira, Fadiyah Ramadani, Nazma Aliya, & Wisman Hadi. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Makalah “Proposal Bahasa Indonesia.” *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 64–72. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.679>

Christina Zalukhu, M., Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Nias Selatan, D., Prodi Pendidikan Biologi STKIP Nias Selatan, D., Pramuka, J., Pasar Telukdalam, K., Telukdalam, K., Selatan, N., & Utara, S. (2019). Hal : 24-30 Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Kegiatan seminar Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Nias Selatan Tahun Akademik. *Edu Science*, 6(2), 24–30.

Gani, A., & Fitriyah, N. (2007). *Analisis kesalahan berbahasa dalam teks akademik*. Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Jakarta.

Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>

Lestari, D., & Yulianto, E. (2021). Dampak kesalahan berbahasa terhadap kredibilitas karya ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 19(3), 112–125.

Malau, E., Yesa, D. S., & Ivanya, K. M. (2024). Strategi Penulisan Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Proposal Pengabdian Masyarakat. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 739–748.

- Mira Susila Warni, Sri Muthia Hasan, & Lili Tansliova. (2024). Penggunaan Kata Tidak Baku dalam Penyampaian Konsep Geografi di Media Sosial. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(3), 84–95. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i3.676>
- Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2), 22–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/aksis.020201>
- Prasasti, T. I. (2021). Upaya Pemertahanan Bahasa Indonesia terhadap Kesalahan Berbahasa sebagai Dampak dari Film Kartun Upin dan Ipin oleh Siswa SD Plus MIP MEDAN. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 48–52. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.138>
- Salliyanti. (2003). Kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan formal. Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardani, A. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Formal dan Informal Terhadap Komunikasi Antar Mahasiswa di Kampus Universitas Negeri Medan. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)*, 4(2), 200–205.
- Wibowo, A., & Sari, N. (2021). Pentingnya Proofreading dalam Penulisan Dokumen Formal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 134-147.
- Wijayanti, R. (2015). Fungsi tanda baca dalam teks formal. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.
- Zalukhu, C., & Zega, S. (2020). Kesalahan penulisan dalam proposal kegiatan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 45–58.